

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan masyarakat yang multietnis dan memiliki tari yang beragam. Tari dapat diartikan sebagai hasil dari karya manusia yang mengandung keindahan dan dapat diekspresikan melalui suara, gerak tubuh ataupun ekspresi lainnya yang dihasilkan oleh tubuh manusia. Tari memiliki banyak jenis dilihat dari cara/media penyampaiannya antara lain seni suara/vocal, seni lukis, seni tari, seni drama dan patung yang merupakan bagian dari seni rupa. Bila dilihat dari perkembangannya ada yang dikenal sebagai seni tradisional yaitu seni yang lahir dan berkembang secara alami pada masyarakat tertentu dan sewaktu-waktu masih tunduk pada tatanan yang baku, namun ada juga yang sudah tidak terikat dengan aturan baku tersebut, tari ini merupakan bagian dari tari rakyat yang bebas di nikmati secara massal. Dalam proses perkembangannya, tari tradisional yang merupakan bagian dari tari rakyat diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹

Suku Melayu dan Jawa yang dominan menempati wilayah Kabupaten Deli Serdang memiliki Tari Hadrah, namun ditinjau dari sejarahnya tari hadrah juga ada di beberapa daerah Sumatera Utara, namun terdapatnya perbedaan dari tari Hadrah yang ada pada Desa Dalu dan daerah lainnya yaitu pada urutan gerak tari dan gender penari. Munculnya tari Hadrah pada masyarakat Melayu di Kabupaten

¹Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta. Rineka Cipta: 1990) hal 45

Deli Serdang khususnya daerah Desa Dalu Tanjung Morawa melalui bapak Fadillah, beliau mempelajari Tari Hadrah sejak duduk dibangku SD kemudian ketika sudah berumah tangga dan bertempat tinggal di Desa Dalu, beliau mulai mengajak anak-anak sekitar desa bergabung untuk mempelajari tari Hadrah. Lokasi latihan yang awalnya berada disamping rumah kemudian sekarang berpindah di sanggar prisai karena beliau sudah ikut bergabung pada sanggar prisai dengan tujuan agar lebih banyak lagi yang ikut serta mempelajari tari Hadrah, begitupun sebaliknya anak-anak anggota tari Hadrah juga bisa ikut mempelajari tari lain yang diajarkan disanggar prisai.

Tari Hadrah memiliki arti hadir, Tari Hadrah banyak dimiliki oleh penduduk Indonesia yang daerahnya bermayoritas Islam. Masuknya Islam ke Indonesia dengan damai dan jiwa toleransi serta saling menghargai, dibawa oleh pedagang-pedagang Arab dan Gujarat di India yang tertarik pada rempah-rempah yang mereka miliki kemudian terbentuklah koloni-koloni Islam yang terkenal dengan kekayaan dan semangat dakwahnya.² Proses yang sangat penting dalam sejarah Indonesia salah satunya adalah penyeberan Agama Islam. Secara umum memiliki dua proses dalam tersebarnya agama Islam yaitu pertama penduduk pribumi mengalami kontak langsung dengan pedagang yang berasal dari Arab dan Gujarat kemudian mereka ikut menganutnya. Kedua yaitu orang-orang asing Asia (Arab dan India) yang sudah memeluk Agama Islam bertempat tinggal secara tetap di wilayah Indonesia, lalu menikah dengan penduduk asli dan tentu

² Mumuh Muhsin. *Masuknya Islam Ke Nusantara*. (Jatinangor, 2017)

mengikuti gaya hidup lokal sehingga mereka sudah menjadi seperti orang Melayu, Jawa dan suku lainnya.³

Menurut M.Quraish Shihab seni Islam adalah ekspresi nilai-nilai dan ajaran islami berdasarkan kebenaran yang dikemas dalam wujud keindahan namun tidak terlepas dari aturan-aturan yang ada pada islam. Salah satu seni yang termasuk dalam seni Islam yaitu Tari Hadrah karena bisa dilihat dari sya'ir yang dibawakan dan fungsi awal dari tari Hadrah tersebut. Tari Hadrah merupakan kegembiraan dalam menyambut kehadiran Nabi Muhammad SAW melalui syairnya berisi puji-pujian berbentuk shalawat. Selain melantunkan syair-syair berupa puji-pujian tari hadrah juga diiringi dengan alat musik rebana. Tari Hadrah memiliki bentuk koreografi yang terdiri dari gerakan tangan kaki badan dan kepala.⁴

Tari hadrah dapat dilihat dari tekstual dan kontekstual. Seperti yang disampaikan oleh Nurwani, "Teks tidak hanya data tertulis tetapi juga teks ecaralisan dan isyarat-isyarat dalam bahasa tubuh, seperti sikap diam dianggap sebagai teks karena mengandung banyak interpretasi. Teks juga mencakup simbol, ritual, praktik kebiasaan, mitos serta tatanan sosial dan sebagainya".⁵ Secara Tekstual gerak dalam tari Hadrah memiliki sembilan ragam dan dua tipe posisi tubuh yaitu duduk bersimpuh dan setengah berdiri/berlutut. Seluruh penari sejajar satu baris dengan posisi duduk dengan kaki bersimpuh, kemudian diawali dengan gerakan

³Latifa Annum Dalimunthe. Kajian Islamisasi di Indonesia. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol.12 No.1 (IAIN Palangka Raya: 2016)

⁴Irna Tri Oktaviani. Tari Hadarah sebuah kajian nilai islami pada grup "Laskar Baabul Mustofa" di desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupten Brebes (Unnes journal: 2018) h 3

⁵Nurwani. Ilau dari ritual ke seni pertunjukan pada masyarakat Minangkabau (studi tentang pemahaman dan interpretasi makna berdasarkan Hereniotika Gadamer). Disertasi program doctor Universitas Airlangga (Surabaya. Airlangga: 2016) H 24-25

menundukkan kepala beserta badan dan kedua tangan membentuk salam yang diletakkan dibawah bersentuhan dengan lantai, gerak dalam Tari Hadrah dominan pada gerak tangan, pada saat tangan bergerak kedepan dan kesamping posisi tubuh juga mengikuti arah tangan. Busana yang digunakan untuk tari Hadrah berupa baju koko lengan panjang, celana panjang, kain songket dan tengkuluk sebagai penutup kepala. Tarian ini berdurasi 4 sampai dengan 5 menit diiringi sya'ir dan menggunakan alat musik rebana. Dalam tari hadrah menyimbolkan kegiatan memberi dan menerima dalam berkehidupan yang digambarkan pada gerak tangan, artinya kita sebagai masyarakat Islam harus memahami ketika kita menerima rezeki yang lebih maka hendaknya kita juga membagikan sebagian rezeki tersebut kepada sesama makhluk hidup, kemudian dalam posisi bersimpuh mengartikan kita untuk bersikap merendahkan hati, sedangkan pada posisi setengah berdiri/berlutut mengartikan menegakkan keadilan dan kebenaran.⁶

Makna dilihat dari kontekstual menurut Gadamer sesuatu yang terjadi dalam interaksi subjek dan objek, sehingga ditemukan hal-hal baru setelah dilakukan pengamatan secara mendalam sebagai pengayaan makna.⁷ Kontekstual disebutkan sebagai ilmu yang ingin memahami dan mempelajari apapun yang dilakukan oleh manusia dalam hubungannya dengan sosial-budaya atau bersifat Humaniora, yaitu ilmu yang ingin memahami segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan sosial-budaya.⁸

⁶ Wawancara dengan Bapak M.Fadillah. 8 Desember 2020

⁷ Sri Rustiyanti et.al. Estetika Tari Minang dalam Tari Randai Analisis Tekstual-Kontekstual. Jurnal Seni dan Budaya Panggung vol. 23, No 1 (Bandung. STSI.2013) h 5-6

⁸ Y.Sumandiyo Hadi. Kajian Tri Tekstual dan kontekstual (Yogyakarta. Jurusan Seni Tari Press ISI Yogyakarta: 2007) h. 97

Secara Kontekstual, Hadrah yang memiliki arti hadir yaitu untuk membuat masyarakat menghadiri dan menyaksikan. Tari Hadrah pada awalnya difungsikan sebagai media dakwah dalam menyiarkan Agama Islam, namun sekarang Tari Hadrah sudah berubah fungsi menjadi sebuah pertunjukan adapun dalam acara pesta perkawinan, khitanan, peringatan hari besar Islam dan pada acara festival.⁹

Di Indonesia Tari Hadrah sempat stagnan di beberapa daerah, Seiring berjalannya waktu Tari Hadrah muncul dan berkegiatan rutin di Sanggar Prisai dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi, agar tari Hadrah semakin diketahui oleh orang banyak.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara pada saat matakuliah studi lapangan dengan salah satu pemilik sanggar tari di Desa Dalu X Tanjung Morawa, diperoleh informasi bahwa sanggar Prisai berdiri sejak tahun 1965, didirikan oleh Assayuti sampai pada tahun 1970. Namun setelah beliau wafat Sanggar Prisai tersebut kembali beraktivitas lagi pada tahun 2005 yang dipimpin oleh Bustami Ulung sampai dengan tahun 2008, tetapi beliau hanya meneruskan selama 3 tahun kemudian beliau wafat. Pada tahun 2013 tepatnya 1 Maret sampai saat ini Sanggar Prisai diteruskan oleh Abu Khairi. Pada awal berdirinya sanggar prisai terkenal dengan kesenian silat, setelah itu perlahan sanggar prisai juga mempelajari tari tari lain yang salah satunya adalah Tari Hadrah.¹⁰

Walaupun tari Hadrah masih dilaksanakan sampai saat ini namun belum terdapatnya data tertulis terkait dengan tekstual dan kontekstual yang berhubungan dengan tari hadrah. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka peneliti

⁹Wawancara dengan Bapak M.Fadillah. 8 Desember 2020

¹⁰Wawancara dengan bapak M. Fadillah. 8 Desember 2020

tertarik untuk meninjau dan meneliti lebih lanjut tentang “**Tekstual dan Kontekstual Tari Hadrah Pada Masyarakat Desa Dalu X B Tanjung Morawa**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam tulisan ini mencakup teks dan konteks secara komprehensif kesenian tari Hadrah di Desa Dalu X B Tanjung Morawa, secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tari Hadrah merupakan tari Islami yang berupa gambaran menyambut kehadiran Nabi.
2. Secara visual gerak tari hadrah menyimbolkan kegiatan memberi dan menerima rezeki yang dilihat dari gerak tangan.
3. Tari Hadrah mengalami perubahan fungsi sebelumnya sebagai media penyebaran Agama Islam berubah menjadi media hiburan.
4. Gerak Tari Hadrah pada beberapa daerah di Sumatera Utara memiliki gerak yang berbeda.
5. Belum terdapatnya data tertulis terkait dengan tekstual Tari Hadrah di Desa Dalu X B Tanjung Morawa.
6. Belum terdapatnya data tertulis terkait dengan kontekstual Tari Hadrah di Desa Dalu X B Tanjung Morawa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah disampaikan, dengan demikian penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yaitu *Tekstual dan Kontekstual Tari Hadrah Pada Masyarakat Tanjung Morawa Desa Dalu X B*

1. Belum terdapatnya data tertulis terkait dengan tekstual Tari Hadrah di desa dalu X B tanjung morawa.
2. Belum terdapatnya data tertulis terkait dengan kontekstual Tari Hadrah di desa dalu X B Tanjung Morawa.

D. Rumusan Masalah

Mengacu dari penjabaran di bagian latar belakang masalah, dilanjutkan ke identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada tulisan ini sebagai berikut: "*Tekstual dan Kontekstual Tari Hadrah di Masyarakat Desa Dalu X B.*" secara detail dapat dijabarkan seperti yang dibawah ini.

1. Bagaimana Tari Hadrah ditinjau dari segi tekstual di Desa Dalu X B Tanjung Morawa?
2. Bagaimana Tari Hadrah ditinjau dari segi kontekstual di Desa Dalu X B Tanjung Morawa?

E. Tujuan Penelitian

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "penelitian adalah suatu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hal yang diperoleh

setelah penelitian ini selesai. Bentuk dari perumusan tujuan penelitian ini sangat penting karena dapat menjadi penuntun langkah-langkah berikutnya.¹¹Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Tari Hadrah pada Desa Dalu X B Tanjung Morawa dilihat dari tekstual.
2. Mengetahui Tari Hadrah pada Desa Dalu X B Tanjung Morawa dilihat dari kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan berhasil jika hasil dari penelitian tersebut memiliki dampak dan juga manfaat bagi banyak orang, terutama bagi masyarakat yang berada pada lokasi tempat penelitian tersebut yaitu Desa Dalu X B Tanjung Morawa yang menjadi penggiat ataupun penikmat dari Tari tari Hadrah tersebut. Maka yang diharapkan dalam penelitian ini adalah bermanfaat bagi orang banyak yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang Tekstual dan Kontekstual Tari Hadrah pada masyarakat Desa Dalu X B Tanjung Morawa.
2. Dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi bagi siapapun pembaca yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai Tari Hadrah.
3. Dijadikan sebagai referensi bagi akademik maupun pihak lainnya.

¹¹Baca Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendidikan Praktik*(Jakarta. 1999) hal 136

4. Sebagai motivasi serta pengetahuan bagi yang membacanya terutama masyarakat Desa Dalu X B.
5. Sebagai bahan kajian pustaka agar lebih menghargai nilai daripada hasil kebudayaan khususnya pada masyarakat di Desa Dalu X B.
6. Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan para peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti.
7. Menumbuhkan kembali rasa cinta dan melestarikan berbagai tari daerah.

